

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 87
TAMANROYA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN
TAKALAR**

Received:
04/05/2025

¹Ricka Weni, ²Tarman A Arif, ³Ika Zulfika

Accepted:
20/05/2025

**^{1,2,3} PGSD FKIP / Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
Indonesia**

Published:
24/05/2025

¹rickaweni413@gmail.com

²tarman@unismuh.ac.id

³ikazulfika@unismuh.ac.id

Abstract

This type of research is experimental research which is a quantitative research. The sample in this study was 25 students. Data collection techniques were carried out using learning test results and observation sheets. Data analysis techniques in this study were descriptive analysis techniques and T-Test tests using SPSS 25 for windows. The results of the study showed that speaking ability before the implementation of picture story book media in the pretest with an average value of 60.3% while in the posttest increased with an average value of 81.61%. The results of the T-test analysis on the effect of using picture story books on speaking ability both on interest and student learning outcomes showed that the significance value obtained was good, namely the effect of using picture story books on students' speaking ability (Sig = 0.000) was smaller than the set alpha value of 0.05 (0.000 < 0.05). Based on the results obtained, it can be concluded that Ho is rejected and H1 is accepted, which states that the use of picture story books is feasible to be applied in learning so that the effect of the use of picture story books on the speaking ability of class III students at UPT SD Negeri 87 Tamanroya, North Galesong District, Takalar Regency is accepted.

Keywords: *Speaking Skills, Picture Story Books.*

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil tes belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan uji T-Test menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara sebelum pelaksanaan media buku cerita bergambar pada pretest dengan nilai rata-rata 60,3% sedangkan pada posttest meningkat dengan nilai rata-rata 81,61%. Hasil analisis uji-T tentang pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara baik terhadap minat maupun hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa (Sig= 0,000) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar layak diterapkan dalam pembelajaran sehingga pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar diterima.

Kata kunci: *Kemampuan Berbicara, Buku Cerita Bergambar.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan yang penting untuk dipelajari dan diajarkan, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat memberikan identifikasi terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya, dan budaya suatu bangsa dapat dibentuk, dipelihara, dan terus berkembang. Tanpa bahasa, perkembangan peradaban manusia akan terhambat, dan identitas manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi tidak akan dapat terwujud dengan baik Syah, (2020:90) dalam Damayanti *et.al* (2024)

Salah satu kemampuan berbicara yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan keberanian berbicara didepan audien adalah bercerita. depan audiens adalah bercerita. Bercerita tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan koneksi emosional dengan pendengar. Melalui teknik bercerita yang efektif, seseorang dapat menarik perhatian audiens, membangkitkan minat, dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Selain itu, cerita juga membantu pembicara untuk lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, karena mereka dapat menggunakan narasi yang telah dipersiapkan untuk mengatur alur pembicaraan. Dengan demikian, kemampuan bercerita menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan keberanian berbicara di hadapan orang banyak. (secara lisan, tertulis, dan sebagainya).

Media pembelajaran, yang juga dikenal sebagai alat pengajaran, berfungsi untuk mendukung guru dalam proses pengajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Alat ini merupakan metode untuk menyampaikan materi pelajaran melalui demonstrasi. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam proses pengajaran kepada siswa untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian materi, sehingga siswa dapat lebih memahami isi pelajaran A. Arif Tarman *et.al*, (2023).

Penelitian terdahulu mengenai media pembelajaran buku cerita bergambar oleh Juniza, *et al*, (2022) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III” Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar meningkat yaitu dari tes awal 57,11, kemudian pada tes akhir menjadi 70. Melalui uji-t diperoleh nilai $t > t_{tabel}$ atau $7,55 > 1,68$. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan bercerita di SDN 11 Tanjung batu.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan media pembelajaran buku cerita bergambar oleh Suprpto, (2021) dengan judul yang berjudul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa”. hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hasil nilai Sig (2-tailed) pada kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung (9,346) t tabel (2,05) dan, (2) buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan uji t menunjukkan nilai t hitung (13,914) t tabel (2,05). Simpulan yang dihasilkan adalah bahwa buku cerita bergambar

berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 juli 2024 pada kelas III SD Negeri 87 Tamaroya Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Ditemukan informasi yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, data menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 30% yang berhasil mencapai kemampuan berbicara yang diharapkan, sementara 70% lainnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, siswa perlu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong kurang baik, disebabkan oleh kebiasaan siswa yang cenderung gaduh selama proses pembelajaran, Kemampuan berbicara siswa adalah tanggung jawab strategis dari pendidikan dasar, yang merupakan keterampilan komunikasi penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berbicara sangat penting untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan dengan baik. Namun, di lingkungan sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan seperti UPT SD Negeri No. 87 Tamanroya, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, masih banyak masalah yang terjadi. Seperti banyak siswa yang belum bisa membaca, kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya media ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, kurangnya sumber belajar seperti buku, komik, dan poster yang bervariasi untuk meningkatkan minat siswa dan kurangnya model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di sekolah tersebut, sehingga kurangnya kemampuan berbicara siswa kelas III mendorong pengembangan model pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Media cerita bergambar merupakan bentuk penyampaian pesan atau alat bercerita yang menggunakan ilustrasi untuk menggambarkan tindakan, pengalaman, atau penderitaan seseorang, yang biasanya ditampilkan melalui gambar hewan, tumbuhan, atau manusia yang digambar dengan pensil. Fitri, (2022:3). Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang memanfaatkan gambar statis yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk alur cerita. Umumnya, cerita bergambar dicetak di atas kertas dan disertai dengan teks. Rita (2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti ingin mengetahui apakah media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas III SD Negeri NO 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. yang menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III UPT SD Negeri NO 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.”

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, merupakan penelitian kuantitatif. Data dianalisis menggunakan spss 25 for windows berdasarkan nilai pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 di kelas III. Dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa angka yaitu kuantitatif.

Hasil Penelitian

Hasil

Tabel 1. Jumlah Siswa

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas III	11	13	25

a). Hasil belajar *pretest*

Hasil belajar awal siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh dari analisis pengerjaan soal-soal *pretest* yang telah dikerjakan oleh siswa.

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan data mengenai hasil belajar *pretest* siswa terkait dengan pencapaian aspek hasil belajar awal setelah mereka menyelesaikan soal-soal tes keterampilan berbicara.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	90 – 100	0	0%	Sangat tinggi
2	80 – 89	0	0%	Tinggi
3	75 – 79	1	4%	Sedang
4	60 – 69	12	48%	Rendah
5	0 – 59	12	48%	Sangat rendah
Jumlah		25	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025

b). hasil belajar *posttest*

Hasil belajar awal siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh dari analisis pengerjaan soal-soal *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa.

Tabel 4.2 berikut ini menyajikan data mengenai hasil belajar siswa terkait dengan pencapaian aspek hasil belajar awal setelah mereka menyelesaikan soal-soal tes keterampilan berbicara

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Posttest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	90 – 100	2	8%	Sangat tinggi
2	80 – 89	18	72%	Tinggi
3	75 – 79	2	8%	Sedang
4	60 – 69	3	12%	Rendah
5	0 – 59	0	%	Sangat rendah
Jumlah		25	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025

Uji hipotesis paired sample test, atau yang sering disebut sebagai paired t-test, adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua set data yang saling berhubungan atau berpasangan. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed)* > α (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa).

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	21,44000	6,67133	1,33427	-24,19379 18,68621	16,069	24	,000

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik pada hipotesis (Sig. (2-tailed) = 0,000) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Data penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berbicara siswa menggunakan buku cerita bergambar, buku cerita bergambar menekankan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara sehingga siswa memiliki motivasi dan antusias dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tes kemampuan berbicara siswa terlihat pada *pretest* yang telah dilakukan dimana terdapat satu siswa yang mencapai hasil belajar 4% atau dapat digategorikan "sedang", duabelas siswa yang mencapai persentase tertentu dalam capaian hasil belajar 48% atau dapat digategorikan "rendah", dua belas siswa yang mencapai persentase tertentu dalam capaian hasil belajar 48% atau dapat digategorikan "sangat rendah". Oleh karena itu, berdasarkan data keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari hasil *pretest*, dapat dikategorikan sebagai keterampilan berbicara dengan kualifikasi penilaian "sangat rendah." Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mendapatkan skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan antara 0 hingga 59, sebelum mereka diberikan perlakuan berupa penggunaan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berbicara terlihat setelah penggunaan buku cerita bergambar terlihat dimana penggambaran *posttest* terdapat dua siswa yang mencapai persentase tertentu dalam capaian hasil belajar 8% atau dapat digategorikan "sangat tinggi", delapan belas siswa yang mencapai persentase tertentu dalam capaian hasil belajar 72% atau dapat digategorikan "tinggi", dua siswa yang mencapai persentase tertentu dalam capaian hasil belajar 8% atau dapat digategorikan "sedang", tiga siswa yang mencapai persentase tertentu dalam capaian hasil belajar 12%. Dengan demikian, berdasarkan hasil capaian belajar *posttest* siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara mereka berada pada kualifikasi penilaian "tinggi," karena banyak siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan antara 80 hingga 89.

Ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan ketika proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar, dan hasil belajar mereka meningkat secara signifikan, sehingga berada dalam kualifikasi penilaian yang tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berbicara sebelum pelaksanaan media buku cerita bergambar pada *pretest* dengan nilai rata-rata 60,16%. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 81,60%. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media cerita bergambar baik terhadap minat maupun terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikasi yang diperoleh baik yaitu pengaruh media

cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa ($\text{Sig} = 0,000$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SD UPT Negeri 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar diterima.

Referensi

- A. Arif Tarman et.al (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penggunaan Media Gambar pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatua', *Journal on Education*, 05(04), pp. 11316–11325.
- Adinda Dwi Damayanti and Ibnu Muthi (2024) 'Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia', *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), pp. 211–225. Available at: <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.590>.
- Juniza, D., Armariena, D.N. and Prasrihamni, M. (2022) 'Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita Siswa III', *Journal on teacher education*, 3(2), pp. 234–249.
- Suprpto, H.M. (2021) 'Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa', *Litera*, 20(3), pp. 446–463. Available at: <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>.